

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sudah seharusnya benar-benar bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam membentuk manusia agar pengetahuannya menjadi lebih baik. Bentuk pertanggung jawaban tersebut adalah dengan mengedepankan dinamika pelaksanaan pendidikan yang berpihak pada keberadaan peserta didik secara menyeluruh.¹

Tidak dipungkiri bahwa, pelaksanaan pendidikan di tiap sekolah sekarang ini cenderung belum sesuai dengan harapan sebuah pendidikan yang berpihak kepada peserta didik. Harapan yang membangun motivasi belajar. Pelaksanaan pendidikan tersebut cenderung lebih memprioritaskan hal-hal yang bersifat administratif, peserta didik tak ubahnya hanya ditempatkan sebagai pelengkap dalam proses pendidikan. Mengacu pada pandangan kaum maturasional dengan konsep pendewasaannya (maturasional), maka penting menempatkan bahwa pendidikan harus terproses yang berpusat pada peserta didik/anak didik, yakni pendidikan yang membangun setiap pribadi peserta didik untuk mengespresikan dirinya atau mengungkapkan dirinya. Jika ditinjau dari sudut pandang psikologis setiap pribadi peserta didik terlahir dengan beragam keinginan, dan hal tersebut hanya dapat tercapai apabila

¹ Bandingkan dengan apa yang tercatat dalam Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV Raja Wali, 1990), 1.

keinginan-keinginan alami ini diberi kebebasan untuk menemukan kepuasannya dalam lingkungan alami dan sosial, dan bahwa kesehatan jiwa dan kebahagiaan seseorang akan membawa kebaikan baginya. Pada tataran inilah seharusnya “menu” pendidikan terikat kuat dengan minat peserta didik dalam memaksimalkan potensi akademisnya. Konsep ini menawarkan keutuhan sistem pembelajaran yang mendukung semangat dan kemauan belajar peserta didik.^{2 3}

Jika dicermati kondisi yang terjadi sehubungan dengan proses pendidikan di SMP Negeri 1 Mamuju cenderung menunjukkan keadaan pendidikan yang belum maksimal mendukung terciptanya semangat dan kemauan belajar yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Hal tersebut teridentifikasi melalui situasi pembelajaran yang kurang memberi ruang bertumbuhnya kreatifitas dan keaktifan belajar peserta didik. Kondisi tersebut dengan sendirinya menciptakan keadaan yang menyulitkan peserta didik dalam mengembangkan bakat dan kemandiriannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti merujuk pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Mamaju bahwa, diduga terjadi perilaku pendidik yang tidak memaksimalkan pendekatan proses belajar yang tidak mendukung

²Nicolas P. Wolterstorff, *Mendidik Untuk Kehidupan* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2004), 114. “Kaum maturasisionis adalah para teoritikus, A.S Neil dan Cari Rogers, dan jauh ke masa silam, Jean Jean Jacques Rousseau dalam pandangannya bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan anak didik”.

³Ibid, 115

ketuntasan belajar peserta didik. Hal tersebut nampak pada bertumbuhnya sikap tidak peduli terhadap pencapaian prestasi belajar yang baik. Peserta didik malas megejakan tugas (PR), senang bermain di kelas, senang kalau gurunya tidak masuk mengajar, membolos lalu berkeliaran diluar⁴.

Menangapi hal tersebut, secara umum kesulitan belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Mamuju tersebut sama halnya dengan kondisi umum yang terjadi bahwa trauma dalam proses belajar cenderung menyebabkan siswa berperilaku yang tidak wajar, atau yang sering disebut *misbehavior*⁵. Hal signifikan dari keberadaan *misbehavior* tersebut biasanya terwujud dalam perilaku seperti berteriak-teriak dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah dan sering menggat dari sekolah⁶.

Menghubungkan kondisi tersebut dengan pelaksanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Mamuju, maka peneliti menempatkan keberadaan tersebut kecenderungan sebagai indikator dari masih lemahnya sistem penanganan pembelajaran terpadu, yakni belum maksimalnya sistem kontrol yang memungkinkan pelaksanaan pendidikan menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik. Sebaliknya kecenderungan yang terjadi adalah sistem pembelajaran yang justru menyebabkan peserta didik kurang motivasi belajar

⁴Hasil pengamatan, sebagai identifikasi masalah yang dialami peserta didik di SMP Negeri 1 Mamuju (Juli dan September, 2012)

⁵Bandingkan dengan sebagaimana yang tecatat dalam Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 184

⁶ Ibid.

dan terhambat dalam membangun kemandirian. Diduga bahwa kehadiran peserta didik SMP Negeri 1 Mamuju di sekolah, bukanlah didasarkan atas dorongan kemandirian untuk maju dan menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi cenderung bersumber dari tuntutan di luar dirinya, seperti yang terjadi atas beberapa siswa yang merasa bahwa sekolah adalah keharusan dari orang tua. Hal ini memberi gambaran awal bahwa kecenderungan perilaku malas sekolah, malas mengerjakan tugas, membolos adalah gambaran masalah-masalah psikologis yang bermuara kepada kurangnya motivasi belajar⁷.

Peneliti menilai bahwa, kurangnya motivasi belajar yang terjadi di antara peserta didik di SMP Negeri 1 Mamuju menarik untuk diteliti. Hal tersebut akan memberi ruang terjadi upaya-upaya perbaikan yang memadai bagi terjadinya pelaksanaan pendidikan yang lebih baik kedepan. Merujuk pada hasil penelitian yang dikerjakan oleh Ahmada Fauzi bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik⁸.

Penting menempatkan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Mamuju tersebut sebagai permasalahan yang layak untuk dikaji secara

⁷Hasil pengamatan, sebagai identifikasi masalah yang dialami peserta didik di SMP Negeri 1 Mamuju (Juli dan September, 2012)

⁸Bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik. <http://literaturkarya.blogspot.com/2011/01/strategi-memotivasi-belajar-siswa-pada.html>, 03-03-2013.

mendalam dan signifikan dikerjakan untuk pengembangan pendidikan.

Karena itulah penulis tertarik untuk fokus meneliti faktor-faktor psikologis yang menyebabkan terjadi kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mamuju, dengan judul penelitian yaitu Motivasi Belajar

B. Fokus Masalah

Mengingat begitu luasnya masalah psikologis dalam belajar maka penulis hanya menfokuskan pada masalah penyebab kurangnya motivasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka ditetapkan rumusan masalah demikian: Faktor-faktor psikologis apakah yang memengaruhi kurangnya motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Mamuju.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kurangnya motivasi belajar peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mamuju.

E. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penulisan ini akan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi upaya pengembangan dinamika pembelajaran yang integral di lingkungan STAKN Toraja

2. Praktis

Ketika menyelesaikan penulisan ini akan dapat memberi kontribusi kepada para pendidik dalam hal menangani masalah yang dihadapi peserta didik sehubungan dengan kondidisi kurangnya motivasi belajar

F. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penilitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan dan studi lapangan melalui observasi dan akan melakukan wawancara terhadap peserta didik yang yang cenderung motivasi belajarnya bermasalah.

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Rancangan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab n : Kajian Pustaka

Dalam bab ini pembahasan akan dikhkususkan pada kajian Peserta Didik, Landasan Alkitab, Kajian Motivasi Belajar, dan upaya Membangkitkan Motivasi Belajar.

Bab III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pendekatan dan paradigma penelitian, strategi

pengumpulan data, Informan penelitian, strategi analisis data, instrumen, dan oraganisasi Jadwal Penelitian

Bab IV: ANALIS

Bab V : Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA